

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu konsep yang dibuat oleh peneliti mengenai cara pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data secara sistematis supaya nantinya penelitian ini akan berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda dan menggunakan Teknik pengumpulan data metode kuisioner. Peneliti akan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya yang pastinya sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Setelah pengumpulan data dan penelitian telah dilaksanakan, selanjutnya data akan diolah menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menganalisis dan mengkaji mengenai pengaruh aksesibilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di Wana Wisata Kawah Putih Ciwidey.

Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan maksud untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti akan menggunakan analisis data verifikatif digunakan untuk menguji sebuah teori dengan mengajukan hipotesis yang telah dirumuskan, dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu pada bulan Januari sampai Mei 2023 di salah satu objek wisata yang berada di Ciwidey yaitu Wana Wisata Kawah Putih. Wana Wisata Kawah Putih sendiri berlokasi di Jl. Raya Soreang Ciwidey, Ciwidey, Bandung, Jawa Barat 40973. Subyek penelitian ditujukan kepada wisatawan yang pernah atau telah berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih Ciwidey.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu area luas yang mencakup sekelompok objek atau subjek

yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Peneliti menetapkan populasi ini untuk mempelajarinya dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Wana Wisata Kawah Putih Ciwidey.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan yang besar dan memiliki sifat yang sama dengan populasi. Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pentingnya untuk memilih sampel yang dapat mewakili dengan baik karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik sampel *Probability Sampling* secara *Purposive Sampling*, yaitu memiliki kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampe yang nantinya akan diteliti Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Setelah itu, untuk mencari jumlah sampel, diperlukan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawah Putih selama kurun waktu empat tahun terakhir dengan jumlah 1.568.878 wisatawan. Jumlah dari wisatawan tersebut akan dijadikan perwakilan dari populasi wisatawan di Kawah Putih.

Peneliti mengambil sebanyak 8% nilai kritis, maka dapat diperhitungkan sampel yang didapat dengan menggunakan rumus Slovin tersebut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.568.878}{1 + 1.568.878 (0,08)^2}$$

$$n = \frac{1.568.878}{10.041,8}$$

$$n = 156,234 \approx 156$$

Setelah diperhitungkan menggunakan rumus Slovin dan mendapatkan hasil 156,234 yang dibulatkan menjadi 156, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk responden dalam pengisian kuisisioner sejumlah 156 wisatawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tiga faktor utama yang akan mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu Pertama, kualitas instrumen penelitian yang mencakup validitas dan reliabilitas instrumen. Kedua, kualitas pengumpulan data yang berkaitan dengan keakuratan dalam proses pengumpulan data. Terakhir, kualitas analisis data yang melibatkan proses interpretasi data yang dilakukan. Meskipun sebuah instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, hal tersebut tidak menjamin bahwa data yang dihasilkan akan valid dan reliabel jika instrumen tersebut tidak digunakan dengan tepat dalam proses pengumpulan data. (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Penggunaan kuisisioner merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mengumpulkan data, terutama jika peneliti memiliki jumlah responden yang banyak dan tersebar secara luas (Sugiyono, 2017). Peneliti menyebarkan kuisisioner melalui Instagram, yaitu dengan cara menghubungi *followers Instagram Kawah Putih* dan memberikan *link Google Form* berikut <https://forms.gle/EaYVHLEjtHj6jWx28>. Selain itu, peneliti juga menyebarkan dengan langsung mengunjungi Kawah Putih. Disana, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada pengunjung dengan menggunakan kertas. Kriteria bagi responden yang dibutuhkan peneliti yaitu pengunjung Kawah Putih yang berusia minimal 17 tahun.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti memperoleh data dari kajian literatur sebagai bahan untuk perbandingan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga menggunakan website Perum Perhutani untuk mendapatkan profil wisata dari

destinasi Kawah Putih. Peneliti juga mengumpulkan data pendukung lainnya seperti jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir yang didapatkan melalui pihak Perum Perhutani.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variable bebas merupakan Variabel independent yang memengaruhi, menjelaskan, atau memberikan penjelasan terhadap variabel dependent. Perubahan pada variabel independent menyebabkan perubahan pada variabel dependent. Dari pengertian diatas, maka variable bebas pada penelitian ini yaitu Aksesibilitas Wisata.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lainnya. Dari penjelasan tersebut, maka variable terikat dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pengunjung wisat awan di Kawah Putih Ciwidey.

3.5.1 Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Kawah Putih Ciwidey. Variable bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah Aksesibilitas Wisata (X1), sedangkan variable terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Pengunjung (Y). berikut merupakan table operasional variable dalam penelitian “Pengaruh Aksesibilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Kawah Putih Ciwidey.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Skala	No. Item
Aksesibilitas Wisata	Fisik (X1)	Jalan	Ketersediaan jalan yang layak di daya Tarik wisata	Ordinal	J1
			Kondisi jalan	Ordinal	J2

			yang layak di daya Tarik wisata		
		Fasilitas	Ketersediaan Anak Tangga untuk Menanjak	Ordinal	F1
			Kondisi Anak Tangga untuk Menanjak	Ordinal	F2
			Ketersediaan lahan parkir	Ordinal	F3
		Moda Transportasi	Ketersediaan pilihan moda transportasi umum saat menuju Kawah Putih dari tempat asal.	Ordinal	MT1
			Kondisi moda transportasi yang dimiliki oleh Kawah Putih.	Ordinal	MT2
		Sarana Sightseeing	Ketersediaan sarana sightseeing	Ordinal	SS1
			Kondisi sarana sightseeing	Ordinal	SS2
	Non- Fisik (X2)	Keamanan	Keaman saat melakukan tracking di kawasan Wana Wisata Kawah Putih.	Ordinal	K1
			Keaman dari	Ordinal	K2

			bencana alam saat berwisata ke Kawah Putih.		
			Keamanan dengan kondisi alam di Kawah Putih (menghirup belerang & suhu rendah).	Ordinal	K3
		Waktu Tempuh	Rentang waktu yang dikeluarkan saat menuju Kawah Putih (kemacetan).	Ordinal	WT1
			Efisiensi waktu saat melakukan aktivitas wisata di Kawah Putih.	Ordinal	WT2
		Pihak Pengelola	Pihak pengelola sudah optimal dalam membangun infrastruktur aksesibilitas yang terdapat di Kawah Putih.	Ordinal	PP1
			Pihak pengelola merawat kawasan Kawah Putih dengan baik	Ordinal	PP2
	Kepuasan Pengunjung	Kualitas Produk	Kepuasan dengan daya Tarik wisata	Ordinal	KPR 1

		alam yang dimiliki oleh Kawah Putih.		
		Daya Tarik di Kawah Putih masih alami dan terawat dengan baik.	Ordinal	KPR 2
		Daya Tarik di Kawah Putih sesuai dengan ekspektasi.	Ordinal	KPR 3
	Kualitas Pelayanan	Kepuasan pada pelayanan yang diberikan oleh Kawah Putih sesuai dengan apa yang dijanjikan dan ditawarkan.	Ordinal	KP1
		Pihak pengelola bersikap ramah dan Tamah kepada pengunjung.	Ordinal	KP2
		Informasi mengenai Kawah Putih mudah di akses.	Ordinal	KP3
	Emosional	Kepuasan ketika melakukan aktivitas wisata di Kawah Putih.	Ordinal	E1

		Menikmati atraksi yang berada di Kawah Putih.	Ordinal	E2
		Kawah Putih memiliki kesan bagi pengunjung.	Ordinal	E3
	Harga	Kepuasan pada harga tiket masuk di Kawah Putih sesuai dengan apa yang saya harapkan.	Ordinal	H1
		Harga tiket sudah mencakup keseluruhan.	Ordinal	H2
	Biaya	Kepuasan pada biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dan saat melakukan aktivitas wisata di Kawah Putih sesuai dengan apa yang di harapkan.	Ordinal	B1

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) hasil penelitian yang valid tergantung pada kesesuaian antara data yang terkumpul dengan situasi di lapangan. Validitas instrumen dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan alat ukur yang digunakan untuk memberikan hasil yang akurat. Jika instrumen tersebut valid, maka dapat digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan yang seharusnya diukur. Berikut

merupakan rumus untuk menghitung valid atau tidaknya instrument berdasarkan rumus korelasi *product moment* :

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (X)^2)(\Sigma Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas
- x = Skor suatu ite
- y = Skor total
- N = Jumlah responden
- Σx = Jumlah skor dalam distribusi x
- Σy = Jumlah skor dalam distribusi y
- Σxy = Jumlah kali distribusi x dan distribusi y
- Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam distribusi x
- Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam distribusi y

Untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal dalam kuesioner, digunakan asumsi bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka butir soal tersebut dianggap valid, dan sebaliknya.

Setelah itu, peneliti akan membagikan kuisisioner kepada 30 responden untuk menguji apakah instrument yang digunakan valid atau tidak. Untuk mengetahui hasil perhitungan, peneliti menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Product & Service Solution*) Statistics versi 26.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Aksesibilitas Fisik (X₁)				
1	Menurut saya, area Kawah Putih dapat diakses dengan mudah karena tersedia jalan sampai titik tujuan.	0,846	0,361	Valid
2	Menurut saya, aksesibilitas yang berada di area Kawah Putih memiliki kondisi yang baik. (dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dengan dua	0,796	0,361	Valid

	jalur, jalan beraspal, dan tidak licin).			
3	Menurut saya, anak tangga untuk jalur tracking menuju kawah sudah tersedia.	0,873	0,361	Valid
4	Menurut saya, kondisi anak tangga untuk jalur tracking menuju kawah sudah baik.	0,854	0,361	Valid
5	Menurut saya, lahan parkir yang terdapat di Kawah Putih sesuai dengan kapasitas jumlah wisatawan yang telah di targetkan.	0,488	0,361	Valid
6	Menurut saya, moda transportasi umum menuju Kawah Putih sudah tersedia.	0,779	0,361	Valid
7	Menurut saya, kondisi moda transportasi umum dari tempat parkir menuju Kawah Putih sudah baik.	0,861	0,361	Valid
8.	Menurut saya, sarana Sightseeing yang dimiliki oleh Kawah Putih beragam.	0,798	0,361	Valid
	Contoh : View deck Sunan ibu, Jembatan Apung, Menara Apung, Dermaga Ponton			
9.	Menurut saya, kondisi sarana Sightseeing yang dimiliki oleh Kawah Putih sudah baik. Contoh : View deck Sunan ibu, Jembatan Apung, Menara Apung, Dermaga Ponton	0,675	0,361	Valid
Aksesibilitas Non - Fisik (X₂)				
10.	Menurut saya, melakukan tracking di kawasan Kawah Putih relative aman.	0,560	0,361	Valid

11.	Menurut saya, kawasan Kawah Putih relative aman dari bencana alam seperti longsor, gunung Meletus, gempa bumi, dll.	0,410	0,361	Valid
12.	Menurut saya, suhu rendah dan aroma belerang di kawasan Kawah Putih tidak menghambat aktivitas wisata saya saat berada di sana.	0,485	0,361	Valid
13.	Saya tidak merasa keberatan dengan rentang waktu yang saya keluarkan saat menuju Kawah Putih (kemacetan).	0,721	0,361	Valid
14.	Menurut saya, waktu yang saya gunakan saat melakukan aktivitas wisata di Kawah Putih cukup efisien.	0,768	0,361	Valid
15.	Menurut saya, pihak pengelola Kawah Putih sudah optimal dalam membangun infrastruktur aksesibilitas yang terdapat di kawasan Kawah Putih.	0,778	0,361	Valid
16.	Menurut saya, pihak pengelola Kawah Putih merawat kawasan wisatanya dengan baik.	0,776	0,361	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)				
17.	Saya merasa puas dengan daya Tarik alam yang dimiliki oleh Kawah Putih.	0,721	0,361	Valid
18.	Daya Tarik yang berada di Kawah Putih masih alami dan terawat dengan baik.	0,804	0,361	Valid
19.	Menurut saya, daya Tarik yang dimiliki oleh Kawah Putih sudah sesuai dengan ekspektasi saya.	0,764	0,361	Valid

20.	Saya merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola Kawah Putih karena sesuai denganapa yang mereka janjikan dan tawarkan.	0,859	0,361	Valid
21.	Pihak pengelola Kawah Putih memiliki kualitas pelayanan yang baik, seperti sopan, ramah, dan cepat tanggap.	0,591	0,361	Valid
22.	Menurut saya, Informasi mengenai aktivitas dan fasilitas di Kawah Putih mudah untuk di akses.	0,834	0,361	Valid
23.	Saya merasa senang saat melakukan aktivitas wisata di Kawah Putih.	0,744	0,361	Valid
24.	Saya sangat menikmati terhadap atraksi yang dimiliki oleh Kawah Putih.	0,827	0,361	Valid
25.	Kawah Putih memiliki kesan tersendiri bagi saya saat melakukan aktivitas wisata disana.	0,848	0,361	Valid
26.	Harga tiket yang dimiliki Kawah Putih sudah terjangkau oleh wisatawan.	0,635	0,361	Valid
27.	Harga tiket sudah include dengan semua fasilitas yang terdapat di Kawah Putih.	0,407	0,361	Valid
28.	Saya puas dengan besaran biaya di keluarkan selama melalukan aktivitas wisata di Kawah Putih karenasepadan dengan kepuasan yang telah saya dapatkan.	0,797	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha* (α) karena kuesioner yang digunakan memiliki rentang nilai, yaitu menggunakan skala likert 1 hingga 5. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

σ_t^2 = Varian Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Total Varian Butir Pertanyaan

Hasil dari uji reliabilitas dapat ditentukan dengan kriteria, yaitu jika koefisien internal seluruh rhitung $>$ rtabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% maka item pertanyaan dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya. Selain itu, item dalam suatu dimensi dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Total Item	Ca_{hitung}	$Ca_{minimal}$	Kesimpulan
1	Aksesibilitas Fisik (X_1)	9	0,917	0,70	Reliabel
2	Aksesibilitas Non-Fisik (X_2)	7	0,749	0,70	Reliabel
3	Kepuasan Pengunjung (Y)	12	0,919	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data regresi berganda. Analisis regresi berganda yaitu digunakan untuk memprediksi nilai variable dependen yang

didasarkan oleh variable independent. Hasil analisis regresi digunakan untuk menentukan apakah nilai variabel dependen dapat dinaikkan atau diturunkan melalui peningkatan atau penurunan variabel independen (Sugiyono, 2017). Selain itu, skala yang digunakan pada regresi yaitu ordinal, menggunakan statistic regresi pada skala ordinal dinilai lebih sederhana dibandingkan dengan Teknik analisis lainnya. Analisis regresi berganda digunakan bila memiliki variabel X yang lebih dari satu. Untuk melalui tahap ini, sebelumnya penulis harus melewati dua tahap pengujian terlebih dahulu, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, penulis akan menghitung dan mengkonversi rasio data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*). Selanjutnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara menganalisa atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang nantinya tidak akan disimpulkan untuk generalisasi (umum) (Sugiyono, 2017).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis parametrik dalam penelitian dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan secara distribusi normal bila signifikansinya lebih besar dari 0.05. Dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini memakai Uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi variable bebas dan terikat, apakah variable tersebut interkorelasi atau tidak. Interkorelasi adalah hubungan kuat yang dimiliki oleh variable bebas dan variable terikat. Tidak adanya korelasi antara variable bebas merupakan salah satu kriteria model regresi yang baik. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam melakukan uji multikolinieritas:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau VIF < 10, maka model regresi tidak multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau VIF > 10, maka model regresi multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yang melibatkan perbedaan dalam varians residual antara pengamatan yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan konsistensi, maka ini menunjukkan adanya homoskedastisitas. Jika hasilnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Maka dari itu, model regresi yang baik adalah apabila tidak memiliki perbedaan nilai variasi dari residu antara pengamatan, atau dapat disebut sebagai yang tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan Teknik pengumpulan data jika dalam penelitian memiliki dua atau lebih dari variable bebas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variable terikat. Dalam menggunakan analisis regresi berganda, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)
- x = Variable bebas

Variablel bebas pada penelitian ini yaitu aksesibilitas wisata yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik. Selanjutnya variable terikat adalah kepuasan pengunjung

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variable bebas. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui variable manayang paling berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung di Wana Wisata Kawah Putih. Berikut merupakan kriteria pada putusan yang digunakan pada Uji T:

1. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika t hitung $<$ t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan yang didapat dari olah data yang dihasilkan oleh SPSS, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak)
2. Nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_0 diterima)

3.7.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara bersamaan pada variable bebas dan variable terikat. Selanjutnya, ditafsirkan dengan acuan pada table analisis varian (*Analysis of Variance* = ANOVA) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak).
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_0 diterima).

Selain itu, uji f dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan yang didapat dari pengolahan data dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak)
2. Nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_0 diterima).

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang persentase kontribusi variabel bebas (aksesibilitas fisik dan non-fisik) terhadap variabel terikat (kepuasan berkunjung). Ketika koefisien determinasi mendekati 0, itu menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, ketika hasil mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang kuat dalam memprediksi variabel terikat. dengan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

- a. $Kd = 0$, pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), lemah.
- b. $Kd = 1$, pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), kuat.

Adapun tabel tentang pedoman koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 7,99	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009)